

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 388-393
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10439453)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10439453>

Manajemen Strategi Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan

Wardatun Thaibah Marpaung¹, Sifa Maulida², Uswatun Hasanah³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Wardatunthaibahmarpaung@gmail.com¹, syifamaulida298@gmail.com², uswae01@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas tentang manajemen strategi pendidikan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan strategi pendidikan yang efektif, bagaimana proses pelaksanaan strategi pendidikan dan seberapa penting proses pengawasan strategi di dunia pendidikan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (library research). Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen strategi pendidikan yang dibuat dengan baik akan memberikan perubahan yang positif dalam dunia pendidikan. Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan agar peran manajemen strategi pendidikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efektif mampu menunjang keberhasilan sebuah organisasi yang maksimal dan tentunya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Manajemen peningkatan kualitas adalah usaha yang dinamis untuk menentukan tujuan pendidikan yang mana di capai sesuai dengan standar pendidikan yang sudah ditetapkan dan menjadi harapan stakeholder. Oleh karena itu, Peran dan fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan harus dilaksanakan dengan maksimal. Karena pengawasan merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara continue terhadap perkembangan kemampuan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses perencanaan dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila pengertian ini diartikan secara terminologi, maka manajemen strategik bisa didefinisikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga sangat dibutuhkan manajemen strategik dalam kondisi saat ini, yang ada pada pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan, yaitu kepala sekolah. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kualitas atau meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin, serta mempertahankan eksistensi sekolah dengan strategi-strategi yang tepat.

Dengan menggunakan manajemen strategik secara tepat, maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Penerapan manajemen strategik dalam pendidikan tentu dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan yang akan menjadi karakteristik khusus bagi sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji tentang Menganalisis Evaluasi Strategi. Data-data yang diteliti berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan judul penelitian berkaitan dengan perilaku organisasi dan kepemimpinan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku, dan artikel jurnal yang membahas tentang Evaluasi Strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Strategi Pendidikan

Manajemen Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (adam, 2021) Pengertian atau definisi Manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategi berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.

Menurut Taufiqurokhman (dalam Budiman, 2021) Manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan, manajemen strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Husni, 2022) manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai Tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.

Menurut Dedi (dalam munandar, 2020) manajemen strategi merupakan seni atau keterampilan, teknik, ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan *internal* dan *eksternal*, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan disini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, kemudian mengimplementasikan Dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

Komponen proses manajemen strategik pendidikan

Menurut Taufiqurokhman (dalam Budiman, 2021) sebagai berikut:

1. Misi organisasi, merupakan gambaran dari tujuan dalam suatu perusahaan.
2. Tujuan, merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan. Biasanya, proses perumusan tujuan melalui rangkaian proses yang panjang, sehingga butuh waktu lama untuk menetapkan.
3. Strategi, merupakan suatu cara yang ditempuh agar dapat mewujudkan suatu tujuan. Biasanya, orang yang menentukan strategi adalah orang yang inovatif karena mereka akan dihadapkan pada berbagai macam kondisi. Banyaknya strategi yang disusun membuat persaingan berbagai macam bisnis jauh lebih tinggi.
4. Kebijakan, merupakan keputusan yang berguna untuk mengarahkan berbagai pelaku manajemen agar tidak terlepas dari tujuan.
5. Profil perusahaan, merupakan kondisi perusahaan, baik itu keuangan, karyawan, dan komponen penting lainnya.
6. Lingkungan eksternal, merupakan berbagai pihak diluar perusahaan yang turut serta dalam proses pengambilan keputusan.
7. Lingkungan internal, merupakan segala elemen yang ada dalam suatu perusahaan.
8. Analisa strategi dan pilihan, merupakan pengkajian lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan dengan mempertimbangkan kekurangan yang sudah ada sebelumnya.
9. Strategi unggulan, merupakan langkah yang paling sering digunakan dalam mencapai suatu tujuan dan sudah pernah teruji sebelumnya.
10. Strategi fungsional, merupakan penjabaran dari strategi umum yang nantinya akan dijalankan oleh bidangnya masing-masing.

Pengertian Perencanaan

Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara. Dengan demikian perencanaan adalah usaha untuk menggali siapa yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Aktifitas tersebutkan tergambar dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Di sisi lain, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing. (Uno, 2007)

Komponen Perencanaan Pendidikan

Secara konsepsional, bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini terdapat banyak komponen yang ikut memproses di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang ikut serta dalam proses ini adalah

1. Tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan.
2. Masalah strategi adalah termasuk penangan kebijakan secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan pendidikan. Maka ketepatan pelaksanaan dari perencanaan pendidikan. (Albab, 2021)

Dalam penentuan kebijakan sampai kepada pelaksanaan perencanaan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : siapa yang memegang kekuasaan, siapa yang menentukan keputusan, dan faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Terutama dalam hal pemegang kekuasaan sebagai sumber lahirnya keputusan, perlu memperoleh perhatian, misalnya mengenai sistem kenegaraan yang merupakan bentuk dan sistem manajemennya, bagaimana dan siapa atau kepada siapa dibebankan tugas-tugas yang terkandung dalam kebijakan itu. Juga masalah bobot untuk jaminan dapat terlaksananya perencanaan pendidikan. Hal ini dapat diketahui melalui output atau hasil system dari pelaksanaan perencanaan pendidikan itu sendiri, yaitu dokumen rencana pendidikan.

Model-model Perencanaan Pendidikan

Beberapa model perencanaan pendidikan yang patut diketahui, antara lain:

- 1) Model Perencanaan Komprehensif
Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik kearah tujuan-tujuan yang lebih luas.
- 2) Model Target Setting
Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal:
 - a) Model untuk menganalisis demografis dan proyeksi penduduk
 - b) Model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah
 - c) Model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Model Costing dan keefektifan biaya
Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fleksibeldan memberikan suatu perbandingan yang paling baik diantara proyek-proyek yang menjadi alternative penanggulangan masalah yang dihadapi. Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas pada pertimbangan dari masalah pembiayaan. Dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan, diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit tertentu.
- 4) Model PPBS
PPBS (planning, programming, budgeting system) bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan suatu proses yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Dari keempat model perencanaan masing-masing memiliki keunggulan. Dalam pendidikan dasar model perencanaan komprehensif dan PPBS akan lebih sesuai karena didalamnya dapat terintegrasi dan bersifat menyeluruh di semua lingkup sekolah (Albab, 2021).

Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan

Ada tujuh jenis-jenis perencanaan, yang kesemua itu dilihat dari sudut pandang berbeda, di antara jenis-jenis perencanaan tersebut adalah;

1. Dilihat dari segi waktu, dari segi waktu perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama perencanaan jangka panjang, yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang adalah rentang waktu sepuluh sampai tiga puluh tahun. Perencanaan jangka panjang ini bersifat umum, dan belum terperinci. Kedua, perencanaan jangka menengah, jangka menengah biasanya mempunyai jangka waktu antara lima sampai sepuluh tahun. Ketiga, perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang mempunyai jangka waktu antar satu tahun sampai lima tahun. Dilihat dari segi sifatnya perencanaan dibagi menjadi dua yaitu pertama, perencanaan kuantitatif, yang termasuk perencanaan kuantitatif adalah semua target dan sasaran dinyatakan dengan angka-angka. Kedua, perencanaan kualitatif adalah perencanaan yang ingin dicapai dinyatakan secara kualitas.
2. Perencanaan dari segi luas wilayah, perencanaan pendidikan dipandang dari segi luas wilayah dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama perencanaan local, yaitu perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga yang ada di daerah-daerah dengan sifat yang terbatas. Kedua, perencanaan regional adalah perencanaan yang ditetapkan di tingkat propinsi. Ketiga, perencanaan nasional, adalah perencanaan di suatu Negara dan dijadikan dasar untuk perencanaan local dan regional. Keempat, perencanaan internasional yaitu perencanaan oleh beberapa Negara yang melewati batas-batas suatu negara yang dilaksanakan melalui dari Negara-negara tersebut.
3. Perencanaan dari segi luas jangkauan terbagi menjadi dua yaitu pertama, perencanaan makro yaitu perencanaan yang bersifat universal, menyeluruh dan meluas. Kedua perencanaan mikro adalah perencanaan yang ditetapkan dan di susun berdasarkan kondisi dan situasi tertentu. Dari segi prioritas pembuatnya perencanaan dapat dibagi menjadi tiga, pertama perencanaan sentralisasi, yaitu perencanaan yang ditentukan oleh pemerintah pusat pada suatu Negara. Kedua perencanaan desentralisasi yaitu perencanaan yang di susun oleh masing-masing wilayah. Ketiga perencanaan dekonsentrasi yaitu perencanaan gabungan antara sentralisasi dengan desentralisasi.

Proses dan Tahapan Perencanaan

Pendidikan Untuk lebih menyederhanakan pentahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi.
2. Perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
3. Penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment.
4. Rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.
5. Alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana.
6. Plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif.
7. Menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya (Hikmat, 2009)

Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaran yang rencanakan akan sulit terealisasi. (Ruhaya, 2021)

Secara sederhana implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Menurut van Metter dan van Muller membatasi pengertian Pelaksanaan yaitu “tindakan- tindakan yang dilakukan oleh individu- individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Sementara itu menurut pendapat Grindle memberikan pandangan tentang tugas /implementasi mengatakan bahwa “secara umum tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan” (Djadjuli, 2018)

Pengertian Pengawasan

Pengawasan atau controlling berasal dari bahasa Perancis yaitu “contre” berarti melawan. Sedangkan secara etimologis sering diterjemahkan dengan pengendalian atau pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan ukuran tampilan yang nyata terhadap perencanaan dengan mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan, dan mengidentifikasi tindakan penyebaran tersebut, hingga dapat mengambil tindakan perbaikan. Saiful Sagala dalam bukunya mengatakan bahwa pengawasan meliputi pemeriksaan kesesuaian terhadap apa yang direncanakan, intruksi yang dikeluarkan, serta prinsip yang telah diterapkan. (Sagala, 2016)

Proses mengawasi atau yang disebut pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara terorganisasi dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan itu sendiri, mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut : 1) menilai serta melakukan evaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan perusahaan serta target bisnis yang disesuaikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan, dan 2) melakukan langkah cepat dalam mengoreksi serta mengklarifikasi dari ketidaksesuaian hasil kerja yang mungkin dapat terjadi. Pengawasan dalam manajemen ini penting dilakukan agar kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Ada 3 (tiga) langkah dalam melaksanakan hal tersebut:

1. Membuat standar, langkah ini dilakukan untuk mengukur hasil sebuah pekerjaan. Standar dibuat berdasarkan kemampuan kerja pada keadaan normal. Terdapat 2 (dua) bentuk standar, yaitu : Standar kuantitatif, yaitu standar yang dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu seperti jam kerja mesin, jam kerja tenaga langsung, dan satuan barang, investasi, dan lain sebagainya. Standar kualitatif, yaitu standar yang berbentuk pendapat umum, langganan, buruh, dan lain sebagainya.
2. Membandingkan kegiatan standar, langkah ini dilakukan untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi. Langkah ini bisa anda gunakan sebagai alarm untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan yang mungkin saja terjadi.
3. Tindakan perbaikan, langkah ini dilakukan untuk memperbaiki aktifitas, kegiatan, atau kebijakan yang tidak sesuai dengan standarnya (Djadjuli, 2018)

SIMPULAN

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi. Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaran yang rencanakan akan sulit terealisasi. Pengawasan meliputi pemeriksaan kesesuaian terhadap apa yang direncanakan, intruksi yang dikeluarkan, serta prinsip yang telah diterapkan. Proses mengawasi atau yang disebut pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara terorganisasi dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan itu sendiri, mempunyai

beberapa fungsi sebagai berikut : 1) menilai serta melakukan evaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan perusahaan serta target bisnis yang disesuaikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan, dan 2) melakukan langkah cepat dalam mengoreksi serta mengklarifikasi dari ketidak sesuaian hasil kerja yang mungkin dapat terjadi.

REFERENSI

- Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2),5
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Djadjuli, D. (2018). Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 565-573.
- Hikmat, Arkon, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47.
- Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73-97.7-66.
- Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung, 2017
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 125-132.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan*
- Uno, H. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Zanah, R. F. M., & Sulakasana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 4(2).